EFEKTIFITAS PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA PASANGAN CALON PENGANTIN DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN CILANDAK

Eny Irawati¹⁾, Miyatun²⁾

Akademi Kebidanan Keris Husada Jl. Yos Sudarso Komplek Marinir Cilandak Jakarta Selatan

Tlp. 021-78845502

Email: e.irawati.anwar@gmail.com

ABSTRAK

Hak reproduksi dan seksual harus menjamin keselamatan dan keamanan pasangan calon pengantin, termasuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang kesehatan reproduksi dan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penyuluhan kesehatan reproduksi bagi pasangan calon pengantin. Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan calon pengantin di KUA Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang yang diambil dengan Teknik total sampling. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa usia terbanyak responden adalah usia 20-25 tahun sebanyak 23 responden (57,5%), pendidikan sebagian besar responden adalah SMA yaitu 27 orang (67,5%), rata-rata pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi sebelum dilakukan penyuluhan adalah 66.35% dan setelah dilakukan penyuluhan adalah 83.25%. Ada pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan p-value 0,000 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan peningkatan pengetahuan sebesar 16,9% dan ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuana responden.

Kata Kunci : pengetahuan, pasangan calon pengantin, kesehatan reproduksi

ABSTRACT

Reproductive and sexual rights must guarantee the safety and security of prospective bride and groom couples, including obtaining complete information about reproductive and sexual health. This study aims to determine the effectiveness of reproductive health counseling for prospective bride and groom couples. The population in this study were prospective bride and groom couples at the KUA Cilandak District, South Jakarta with a sample size of 40 people taken using the total sampling technique. The data collection method was carried out using a questionnaire. The results of the study showed that the age of the majority of respondents was 20-25 years old, as many as 23 respondents (57.5%), the education of most respondents was high school, namely 27 people (67.5%), the average knowledge of respondents about reproductive health before counseling was 66.35% and after counseling was 83.25%. There is an effect of knowledge before and after being given reproductive health counseling with a p-value of 0.000. Thus, it can be concluded that there is a difference in knowledge value before and after counseling with an increase in knowledge of 16.9% and there is an effect of counseling on increasing respondent knowledge.

Keywords: knowledge, prospective bride and groom, reproductive health

Pendahuluan

Hak reproduksi dan seksual harus menjamin keselamatan dan keamanan calon pengantin, termasuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang kesehatan reproduksi dan seksual. Informasi ini meliputi penyakit menular seksual dan pencegahannya agar perempuan dan laki-laki terlindungi dari infeksi menular seksual (IMS) dan infeksi saluran reproduksi (ISR) yang dapat berakibat buruk terhadap kesehatan reproduksi dan seksual bagi laki-laki, perempuan dan keturunannya, memahami upaya pencegahan dan penularannya, serta efek samping obat-obatan, alat dan tindakan medis yang digunakan untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi. (Kemenkes, 2018)

Informasi yang diterima harus bisa membuat calon pengantin mengerti tentang informasi yang diberikan sehingga dapat membuat keputusan tanpa terpaksa. Calon pengantin juga berhak untuk memperoleh informasi dan pelayanan KB yang aman, efektif terjangkau, dapat diterima, sesuai dengan pilihan tanpa paksaan. Kualitas sebuah perkawinan sangat ditentukan oleh kesiapan dan kematangan kedua calon pengantin dalam menyongsong kehidupan berumah tangga. (Kemenkes, 2018)

Perkawinan adalah peristiwa sakral dalam perjalanan hidup dua individu. Akan banyak hal yang mempengaruhi keutuhan berumah tangga, yang apabila kedua pasangan kurang memahami dan tidak mempersiapkan pernikahan dengan baik, tidak jarang

yang kandas ditengah perjalanan pernikahan dan berujung dengan perceraian. Agar harapan membentuk keluarga bahagia dapat terwujud, maka diperlukan pengenalan tentang kehidupan pranikah melalui pendidikan dan konseling pranikah. Oleh karena itu pasangan calon pengantin sangat dianjurkan untuk mengikuti pembekalan dalam bentuk kursus pranikah. (Kemenag, 2019)

Terkait dengan pelaksanaan pendidikan pranikah, BP4 telah diberikan mandat dalam peraturan dirjen Bimas Islam kementerian Agama RI No. DJ.II/542 Tahun 2013 sebagai pelaksana/penyelenggara pendidikan pranikah yang terstruktur dan terprogram sesuai dengan kurikulum dan silabus yang telah ditetapkan. (BKKBN, 2014).

Salah satu penyelenggaraan pendidikan pranikah adalah dengan kelas calon pengantin. Kelas calon pengantin merupakan suatu program yang diadakan untuk setiap pasangan yang telah merencanakan pernikahan. Banyak hal yang harus dipersiapkan oleh calon pengantin dalam melakukan pernikahan termasuk persiapan fisiologis dan psikologis. Hal ini bertujuan agar calon pengantin dapat memahami dunia pernikahan dan memberikan pengetahuan untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam membina rumah tangga. Konseling pranikah adalah suatu proses pemberian bantuan oleh seseorang yang profesional terhadap pasangan calon suami istri sebelum

melaksanakan perkawinan dan memberikan bekal serta petunjuknya sehingga dapat mencapai hidup di dunia dan di akhirat. (Kemenag, 2019)

Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan salah satu lembaga yang melakukan pendidikan pranikah atau yang disebut dengan kursus pranikah. Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara dengan tenaga administrasi dan dari Ketua KUA didapatkan informasi bahwa KUA Kecamatan Sawah Besar melakukan penyuluhan dan kursus pranikah setiap 1 kali dalam sebulan. Kursus pranikah yang diselenggarakan adalah dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan pemanfaatan metode kontrasepsi bagi pasangan pengantin baru.

Selain data diatas, peneliti juga telah melakukan survey pendahuluan di Poli Kesehatan Ibu Anak (KIA) Puskesmas Sawah Besar didapatkan bahwa, ibu hamil pertama kali banyak yang mengalami anemia dan kurang energi protein yang diebut dengan KEK. Hal ini berkaitan erat dengan pengetahuan calon pengantin yang nantinya akan menjadi calon ibu. Menurut Fitria (2018) dalam jurnal *Endurance* menyatakan bahwa, terjadinya anemia pada ibu hamil berkaitan dengan pengetahuannya tentang penyebab anemia, dan salah satu saran yang dianjurkan adalah dengan memperbanyak informasi kepada calon ibu melalui penyuluhan maupun pendidikan kesehatan.

Metode Penelitian

Desain Penelitian ini Desain penelitian ini kuantitatif jenis Quasi experiment

Lokasi penelitian ini dilakukan di KUA Cilandak Jakarta Selatan dilaksanakan pada bulan Agustus 2023

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Seluruh calon pengantin yang mengikuti kursus pranikah di KUA Cilandak Jakarta Selatan.

Sampel pada penelitian ini, adalah calon pengantin dan belum pernah mengikuti kursus pranikah ataupun penyuluhan kesehatan reproduksi. Teknik pengambilan sampel ini adalah dengan menggunakan total sampling. semuanya.

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan proporsi dari variabel independen maupun variabel dependen dengan memakai rumus

Rumus:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase

$\sum f$ = Jumlah Jawaban Benar

N = Jumlah Item

Pertanyaan

100% = Konstanta

(Budiarto, 2002).

Analisa bivariat

yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus t-test yang digunakan untuk sampel berpasangan (*paired*) adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

KETERANGAN :
 $\bar{x}_1$ = Rata-rata sampel 1
 $\bar{x}_2$ = Rata-rata sampel 2
 s_1 = Simpangan baku sampel 1
 s_2 = Simpangan baku sampel 2
 s_1^2 = Varians sampel 1
 s_2^2 = Varians sampel 2
 r = Korelasi antara dua sampel

Sumber: ilhamzen, 2013

Merumuskan hipotesis, yaitu:

Ho = Rata-rata penjualan sebelum mengikuti program penyuluhan = Rata-rata penjualan setelah mengikuti program penyuluhan
H1 = Rata-rata penjualan sebelum mengikuti program penyuluhan $\neq$ Rata-rata penjualan setelah mengikuti program penyuluhan.

Hasil Penelitian

Hasil pengolahan data univariat pada penelitian ini adalah karakteristik responden berdasarkan usia dan pendidikan, variabel lainnya adalah pengetahuan responden. Berikut akan dijelaskan gambaran hasil pengolahan data univariat

1. Usia responden

Tabel. 1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

No.	Usia Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	20-25 tahun	23	57,5
2.	26-30 tahun	17	42,5
Total		40	100

Sumber : Data Primer Agustus 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 responden calon pengantin yang mengikuti bimbingan perkawinan didapatkan sebanyak 23 responden (57,5%) berusia 20-25 tahun.

2. Pendidikan Responden

Hasil penelitian berdasarkan pendidikan responden calon pengantin yang mengikuti bimbingan pernikahan di KUA Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan pada pengantar tabel 4.2 berikut.

Tabel. 2
Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia calon pengantin

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Perguruan Tinggi	9	22,5
2.	SMA	27	67,5
3.	SMP	4	10,0
Total		40	100

Sumber : Data Primer Agustus 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 40 responden, sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 27 orang (67,5%).

3. Pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan

Tabel. 3
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan sebelum penyuluhan

N	Pengetahuan sebelum penyuluhan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	3	7,5
2.	Cukup	29	72,5
3.	Kurang	8	20,0
Total		40	100

Sumber : Data Primer Agustus 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 40 responden, sebagian besar mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi yaitu 29 orang (72,5%)

4. Pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan

Tabel. 4
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan setelah penyuluhan

No.	Pengetahuan sebelum penyuluhan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	31	77,5
2.	Cukup	9	22,5
Total		40	100

Sumber : Data Primer Agustus 2023

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 40 responden, sebagian besar mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi yaitu 31 orang (77,5%)

Hasil Penelitian Bivariat

1. interpretasi hasil *Output Paired Sample Statistic*

Tabel 5
Distribusi hasil Paired Sample Statistic Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada calon pengantin

	Mean	N	Std. Deviasi	Std. Error Mean
Sebelum	66.35	40	7.000	1.107
Sesudah	83.25	40	5.042	.797

Berdasarkan data dari tabel diatas didapatkan ringkasan hasil statistic deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai Pre Test dan Post Test. Untuk nilai Pre Test diperoleh rata-rata pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi sebelum dilakukan penyuluhan adalah 66.35 dan rata-rata nilai post test setelah dilakukan penyuluhan adalah

83.25. secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan peningkatan pengetahuan sebesar 16,9%.

2. Inteprestasi Hasil Output Paired Sample Test

Hasil pengolahan data dengan menggunakan *Output Paired Sample Test* adalah sebagai berikut pada table. 6:

Tabel. 6
Distribusi hasil Paired Sample Test Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi

	Paired Difference				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std deviasi	Std Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
sebelum	-			-	-	-		
sesudah	16.900	7.278	1.151	19.228	14.572	14.687	.000	

Berdasarkan table 6 "*Paired Sample Test*" diatas, diketahui bahwa nilai Sig.(2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka secara statistic dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan calon pengantin sebelum penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi

Pembahasan

Usia calon pengantin

Usia atau umur berdasarkan depkes RI (2009) adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, usia atau umur adalah lama waktu hidup seseorang (dari sejak dilahirkan atau diadakan). Jadi usia atau umur dalam penelitian ini adalah lama seseorang hidup yang dihitung sejak dilahirkan sampai dengan dilakukan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa usia calon pengantin yang mengikuti bimbingan perkawinan di KUA sebagian besar (57,5%) berusia 20-25 tahun.

Dalam penelitian ini, usia menjadi salah satu variabel yang diteliti dikarenakan usia memegang peranan penting urusan pernikahan. Usia membawa dampak positif dan negative dalam perkawinan karena umur berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi. Pasangan laki-laki dan perempuan yang menikah akan melangsungkan kelestarian hidup dengan bereproduksi. Hasil bereproduksi tersebut memberikan dampak pada kehamilan dan persalinan serta pengambilan setiap keputusan dalam berumah tangga. Setiap pasangan yang menikah juga harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah aspek biologis dengan memerhatikan kematangan umur dan kondisi fisiknya. Oleh karena itu pemerintah mengharuskan laki-laki dan perempuan menikah di usia yang ideal sesuai dengan undang-undang.

Undang undang Nomor 16 Tahun 2019 telah merubah sebagian isi dari Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974, terutama pasal 7 mengenai usia minimal untuk menikah yang sebelumnya diatur bahwa usia minimal untuk menikah untuk laki laki minimal 19 tahun dan perempuan minimal 16 tahun, menjadi usia menikah bagi laki laki dan perempuan minimal 19 tahun sebagaimana Undang Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas UU Nomor 1 Tahun 1974, sehingga dengan adanya perubahan undang

undang perkawinan ini ada persamaan batas usia minimal bagi yang ingin menikah baik bagi laki laki maupun perempuan. Meskipun demikian, masih dimungkinkan menikah dari usia kurang dari 19 tahun tersebut dalam kondisi tertentu dengan dispensasi dari pengadilan.

Berdasarkan ilmu kesehatan, umur ideal yang matang secara biologis dan psikologis adalah 20-25 tahun bagi wanita, kemudian umur 25-30 tahun bagi pria. Usia tersebut dianggap masa yang paling baik untuk berumah tangga, karena sudah matang dan bisa berpikir dewasa secara rata-rata.

Rekomendasi ini ditujukan demi untuk kebaikan masyarakat, agar pasangan yang baru menikah memiliki kesiapan matang dalam mengarungi rumah tangga, sehingga dalam keluarga juga tercipta hubungan yang berkualitas. Ia menuturkan dalam berumah tangga sekaligus menjaga keharmonisannya bukan suatu pekerjaan yang mudah, karena memerlukan kedewasaan berpikir dan bertindak setiap adanya guncangan yang muncul, baik guncangan akibat ekonomi, masalah internal maupun eksternal.

Pendidikan calon pengantin

Pendidikan menurut Soegarda Poebakawatja (1982:15) dalam (Putri Reteno, 2017) adalah: segala hal/usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, serta keterampilan kepada generasi muda, untuk memungkinkan generasi muda melakukan fungsi hidup dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya

Hasil penelitian berdasarkan pendidikan responden calon pengantin yang mengikuti bimbingan pernikahan di KUA Kecamatan Cilandak Jakarta pusat dari 40 responden, sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 27 orang (67,5%), terdapat 9 orang (22,5%) berpendidikan tinggi dan 4 orang (10,0%) berpendidikan SMP

Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seorang dalam menyerap dan memahami ilmu pengetahuan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pendidikannya. (Notoadmodjo, 2013).

Tingkat Pendidikan menentukan seseorang untuk memperoleh informasi. Tingkat Pendidikan juga membantu seseorang dengan mudah menterjemahkan informasi yang diperoleh dan mudah untuk dipahami. Dengan Pendidikan, maka seseorang akan lebih mudah mengerti terhadap informasi yang diterima. Sehingga hal ini memungkinkan seseorang tersebut untuk mengubah perilaku.

Terkait perubahan perilaku, dengan pemahaman yang luas terhadap informasi yang diterimah tentang kesehatan reproduksi, maka diharapkan calon pengantin mempersiapkan diri untuk merencanakan keluarga dengan tepat, mengatur jarak kehamilan dan persalinan serta penggunaan kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan perempuan.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan calon pengantin akan kesehatan reproduksi.

Saran bagi KUA Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh pendidikan pranikah terhadap kesiapan calon pengantin dengan memperoleh penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pra nikah bekerjasama dengan Puskesmas Kecamatan Cilandak.

Daftar Pustaka

- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika
- Rianti, Amalia. DKK. 2019. *Efektifitas penyuluhan Kesehatan Reprpduksi pada calon pengantin di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya*. E-jurnal. Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya
- Kementerian kesehatan RI. 2018. *Kesehatan Reproduksi dan Seksual bagi Calon Pengantin*. Jakarta. Direktorat Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan
- BKKBN. 2014. *Buku Saku Untuk Calon Pengantin*. Jakarta. Direktorat Bina Ketahanan Remaja
- PKBI.2016. Hak Reproduksi dan seksual. Yogyakarta. www.pkbi-diy.co.id.
- Hastono, P. (2012) Analisis Data Kesehatan. Depok: Jurusan Biostatistik dan kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

Indriani, Tiara. 2017. Efektifitas penyuluhan kesehatan “sadari” dengan media video terhadap pengetahuan pada remaja putrid di SMK YMJ Ciputat. Jakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Rizqiyah, Imroatur Rohis. 2017. Skripsi. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksual Dengan Metode Ceramah dan Small Group Discussion Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Usia 16-17 Tahun. Surabaya. Skripsi. Universitas Airlangga Surabaya

Juliantari, I.G.A. (2022) *Pelayanan Kesehatan Reproduksi Catin, Pastikan Calon Pengantin Sehat, Dinkes Propinsi NTB*. Available at: <https://dinkes.ntbprov.go.id/berita/pelayanan-kesehatan-reproduksi-catin-pastikan-calon-pengantin-sehat/> (Accessed: 6 June 2023).

Kementerian Kesehatan RI (2018) ‘Buku Saku Kespro Catin.pdf’, pp. 1–88.

Nurhanisah, Y. (2023) *Pemuda Dominasi Penduduk Indonesia, indonesiabaik.id*. Available at: <https://indonesiabaik.id/infografis/pemuda-dominasi-penduduk-indonesia> (Accessed: 6 June 2023).